



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MURID SD NEGERI 1 DONGKALA MELALUI TEKNIK *STORY TELLING*

Arsad

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM.Buton

E-mail : arsadumbuton@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid melalui teknik Storytelling pada murid Kelas V SD Negeri Dongkala. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini yaitu murid SD Dongkala kelas V yang berjumlah 14 murid (7 murid perempuan dan 7 murid laki-laki). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan tes evaluasi serta lembar indikator capaian keterampilan berbicara. Hasil penelitian ditemukan prasiklus 35,71% atau 5 murid yang tuntas meningkat menjadi 42,85% atau 6 murid yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama dan meningkat 64,28% atau 9 murid pada pertemuan kedua, kemudian meningkat menjadi 78,57% atau 11 murid yang tuntas pada siklus II pertemuan pertama dan meningkat menjadi 92,85% atau 13 murid pada pertemuan kedua. Dari temuan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik Storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 1 Dongkala.

Kata kunci: keterampilan berbicara, teknik storytelling.

Abstract

The purpose of this research is to improve students' speaking skills through Storytelling techniques to students of Class V of SD Negeri Dongkala. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students in grade V Dongkala Elementary School totaling 14 students (7 female students and 7 male students). Methods of data collection using interview sheets, observation sheets, documentation and evaluation tests as well as indicators of speaking skills achievement. The results found prasiklus 35.71% or 5 students who completed increased to 42.85% or 6 students who completed in the first cycle of the first meeting and increased by 64.28% or 9 students at the second meeting, then increased to 78.57% or 11 students who completed the second cycle of the first meeting and increased to 92.85% or 13 students at the second meeting. From the findings obtained it can be concluded that the application of the Storytelling Method can improve the speaking skills of fifth grade students of SD Negeri 1 Dongkala.

Keywords: speaking skills, storytelling method.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan itu meliputi mendengarkan, menulis dan menyimak. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada murid karena harus dilatih dan perlu pembiasaan. Faktor atau penyebab keterampilan berbicara murid yang belum terasah karena murid dalam proses pembelajaran tidak diberikan kesempatan dan stimulus untuk aktif berbicara. Kasus ini berawal dari akar tindakan seorang guru yang masih menggunakan metode atau teknik konvensional seperti; proses pembelajaran bersifat ceramah, murid tidak memperhatikan guru ketika mengajar, kurangnya perhatian guru terhadap murid yang merasa kesulitan dan menurunnya antusias murid terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Efek dari proses ini, murid merasa bosan, tidak aktif berbicara dan tidak mempunyai daya tarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan ini, memberikan dorongan positif buat peneliti untuk memberikan solusi yang baik untuk memaksimal keterampilan berbicara murid di SD Negeri 1 Dongkala kelas V. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa keterampilan berbicara murid belum semuanya mencapai ketuntasan, hanya sekitar 35,71% (5 murid) yang telah memenuhi di atas KKM. Sedangkan 64,29% (9 murid) masih di bawah standar KKM sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 70.

Tarigan (1986:15) berpendapat bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Tarigan (1986:15) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Story telling dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bercerita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau hal. Bercerita berarti menuturkan cerita. Dhieni, dkk (2005:6.4) mengemukakan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Teknik bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri 1 Dongkala Melalui Teknik *Story Telling*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid dan meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar bahasa Indonesia murid.

Setting dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Dongkala dan subjek penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas V SD Negeri 1 Dongkala.

Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011: 109) bahwa dalam siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini yaitu dari murid kelas V SDN 1 Dongkala, Guru, dan dokumen lain yang menunjang.

Teknik Pengumpulan data

Teknik atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan/observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar indikator pencapaian keterampilan berbicara, lembar wawancara, soal tes, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2005: 92).

Validitas data

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau teknik.

Indikator ketercapaian

- a. Peningkatan keterampilan berbicara pada murid, sekurang-kurangnya 80% yaitu Isi, meliputi hubungan isi dengan topik, rincian isi dan ekspresi berbicara sesuai isi cerita, Susunan percakapan cerita yang urut sesuai isi cerita (sistematis), Bahasa, meliputi tata bahasa dan kosakata, Lafal atau pengucapan dari Mengemukakan pendapat, gagasan berdasarkan isi cerita (pemahaman).
- b. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70.

HASIL PENELITIAN

Proses penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas V dengan peneliti secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan tindakan kelas, peneliti sebagai guru kelas senantiasa memperhatikan keterampilan berbicara murid secara seksama serta berusaha untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk memperoleh hasil yang optimal yaitu dengan melaksanakan teknik- teknik yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara tersebut.

Keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh perbaikan pembelajaran melalui teknik *Storytelling* telah menunjukkan hasil yang signifikan setelah dilaksanakannya siklus I dan II. Selain keterampilan berbicara yang mencapai hasil yang signifikan, hasil belajar murid di kelas juga mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pembelajaran berpusat pada murid dan berlangsung secara aktif, kreatif dan menyenangkan bagi murid.

Antara keterampilan berbicara dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan. Semakin meningkat keterampilan berbicara semakin meningkat pula hasil belajar murid. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan murid mengalami peningkatan kemampuan berbicara yang dapat dilihat kemampuan murid dalam keterampilan berbicara sebelum tindakan ada 12 murid (50, 60%), pada siklus I ada 17 murid (70, 83%) dan siklus II ada 22 murid (91, 67%).

Keterampilan berbicara dan hasil belajar siklus dari I dan II telah mampu mencapai indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Storytelling* (bercerita) dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sudah dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, keterampilan berbicara dan hasil belajar siklus dari I dan II telah mampu mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Storytelling* (Bercerita) dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik sebuah simpulan bahwa penerapan teknik *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid serta terjadi peningkatan nilai Bahasa Indonesia pada materi pokok bercerita murid kelas V SD Negeri 1 Dongkala. Secara detail hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. Melalui penerapan teknik *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 1 Dongkala. Dapat dijelaskan bahwa keterampilan berbicara murid pada kondisi awal sebesar 29,99%, siklus 1 pertemuan pertama sebesar 45,70%, pertemuan kedua sebesar 58,56%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 72,82%, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 89,99%. Berarti sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 80%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada kondisi

awal hanya 5 murid (35,71%), kemudian mengalami peningkatan menjadi 6 murid (42,85%) pada siklus I pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menjadi 9 murid (64,28%). Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 11 murid (78,57%), pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 13 murid (92,85%). Berarti sudah lebih dari 80% murid yang memperoleh nilai di atas KKM (70) sehingga sudah memenuhi indikator pencapaian 80%. Berdasarkan uraian satu dapat disimpulkan bahwa teknik *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid, maka hipotesis diterima. Ini membuktikan penerapan teknik *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 1 Dongkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eko. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3. *Naskah Publikasi Ilmiah*, 2(4), 4–5.
- Kusumatuti, D.N. 2010. Pengaruh Kegiatan Storytelling terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun I Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2005. *Teknik Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zainal Abidin. (2018). Peningkatan kemampuan berbicara pembelajaran bahasa indonesia dengan teknik bercerita (story telling) pada sekolah dasar. 1(1), 3–13.